

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Marbau Selatan

Lu'lu'ul Jannah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [luluuljannah48@gmail.com](mailto:luluuljannah48@gmail.com)

*Corresponding Author:* Lu'lu'ul Jannah

**Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)**  
Vol. 2 No. 1  
2024

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-regulated learning terhadap kemandirian belajar siswa SMPN 3 Marbau Selatan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi disekolah tersebut. Adapun fenomena yang terjadi pada sekolah tersebut tidak adanya kemandirian belajar pada siswa SMPN 3 Marbau Selatan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah (PR) dan tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen two group dengan desain pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Skor kelas control 693 sedangkan skor kelas eksperimen 1023. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas dengan nilai  $\text{sig.} 0,2 > 0,05$  yang berarti nilai residual berdistribusi normal. Uji t independent simple t test dengan nilai  $\text{sig. } 0,001 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-regulated learning terhadap kemandirian belajar siswa. Dan uji t paired simple t test dengan nilai  $\text{sig. } 0,001$  dan nilai thitung 18.944, yang berarti adanya perbedaan antara kelas control dan kelas eksperimen.

**Kata Kunci:** bimbingan kelompok (self regulated Learning siswa) kemandirian belajar.

**Kata Kunci:** Kerja Sama Orang Tua, Guru Bimbingan dan Konseling, Kemandirian Belajar

**Abstract:** The aim of this research is to determine the effect of group guidance services using self-regulated learning techniques on the learning independence of students at SMPN 3 Marbau Selatan. This research was motivated by a phenomenon that occurred at the school. The phenomenon that occurs at this school is that there is no independent learning for students at SMPN 3 Marbau Selatan. This can be seen from the fact that there are still many students who do not do their school assignments (PR) and do not pay attention to the teacher when the teacher explains the lesson. The method used in this research is a two group quasi-experiment with a pre-test and post-test design. This research uses

*descriptive analysis and the population in this research is 42 students. The sampling technique uses purposive sampling technique. The control class score was 693 while the experimental class score was 1023. The test used in this research was a normality test with a value of  $\text{sig}.0.2 > 0.05$ , which means the residual value is normally distributed. Simple independent t test t test with sig value.  $0.001 < 0.05$  which shows the influence of group guidance services with self-regulated learning techniques on student learning independence. And the paired t test is a simple t test with a sig value.  $0.001$  and the t value is 18.944, which means there is a difference between the control class and the experimental class.*

**Keywords:** group guidance (student self-regulated learning) learning independence

## Pendahuluan

Pendidikan penting untuk membangun manusia yang lebih baik. Sementara itu, banyak orang yang mengalami pendidikan baik secara sadar atau tidak sadar, secara formal, maupun informal. Masalah yang berkaitan dengan pendidikan juga terus berlanjut dan meningkatkan keragaman dan kompleksitas. Pendidikan dapat diterima menjadi agen perubahan dan dari pendidikan itu perilaku manusia menjadi baik atau buruk. Tujuan pendidikan adalah kumpulan tindakan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang ditentukan.

Tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Di dalam dunia pendidikan, cara belajar aktif sangat berpengaruh dan harus ditempuh untuk mendidik siswa agar dapat berfikir mandiri. Penting bagi pendidik untuk mendidik siswa agar dapat belajar secara mandiri.

Kemandirian belajar adalah hal yang penting dimiliki oleh setiap siswa, hal ini dikarenakan kemandirian adalah bagian penting dari berhasilnya pendidikan. Belajar tanpa harus adanya paksaan dari siapapun akan menjadi pengaruh yang lebih baik dalam ingatan setelah apa yang dipelajari, dengan melakukan kemandirian belajar siswa akan mendapatkan pengetahuan yang luas, dan siswa juga dapat mengevaluasi kemampuannya sendiri, agar menjadi yang lebih baik.

Kemandirian belajar merupakan suatu dorongan terhadap diri siswa untuk dapat menyelesaikan tugas dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Adapun aspek prestasi belajar yang mampu dikembangkan dengan adanya kemandirian belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini dikarenakan kemandirian belajar dapat menyebabkan seseorang dapat berdiri sendiri, mampu tumbuh dan berkembang, dan mampu membuat seseorang menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan. Beberapa indikator dari kemandirian belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu: (1) dapat bekerja secara mandiri, (2) disiplin dalam pekerjaannya, (3) memiliki kepercayaan diri, (4) bertanggung jawab, dan (5) memiliki ide yang menarik. (Anisa Nur, Azizah, Suhartono, 2022) Agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri maka perlu adanya strategi dalam belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *self regulated learning*.

*Self regulated learning* merupakan kegiatan di mana individu yang belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Tarumasely, 2020)

Siswa yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi adalah siswa yang secara metaskognitif, motivasional, dan behavioral merupakan peserta aktif dalam proses belajar. Sementara itu, siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga hasil belajar mereka menjadi tidak optimal. Sebagaimana telah dilakukan penelitian oleh Zimmerman. (Tarigan et al., 2015)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi disekolah SMPN 3 Marbau hasil wawancara dengan Guru BK di sekolah tersebut adalah masih banyak siswa di sekolah tersebut yang memiliki pengaturan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat ketika saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 21 orang terdapat 4 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hal yang dilakukan siswa tersebut adalah sibuk dengan aktivitas sendiri seperti menggambar dan mengganggu temannya. Dan hal ini juga tampak pada siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR) dalam kelas tersebut terdapat 8 siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah (PR). Sedangkan pada siswa kelas VIII-3 yang berjumlah 21 orang terdapat 6 orang yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hal yang dilakukan siswa tersebut adalah mereka sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti mengganggu teman dalam belajar dan bermain mobil-mobilan. Terdapat 7 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR) dalam kelas tersebut. Dari permasalahan yang terjadi dapat dilihat bahwa rendahnya regulasi diri pada siswa SMPN 3 Marbau.

Berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi disekolah tersebut pentingnya peran guru BK untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Guru BK dapat membantu siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Tugas dan peranan guru BK atau konselor terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor. (Awlawi, 2013).

Tugas-tugas guru BK/konselor adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kepribadian mereka, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan. Layanan dapat meliputi pengumpulan informasi, orientasi, berbagai informasi, rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, serta mediasi. Adapun layanan yang diberikan pada siswa pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) atau membahas topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. (Rakhmawati, 2013)

## Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *quasi eksperimen*. Pendekatan ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengusulkan satu atau lebih hipotesis yang menggambarkan karakteristik hubungan variabel yang diharapkan ini. Eksperimen itu sendiri direncanakan dan

dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan desain *two group pretest dan pot test design*. terdapat tiga langkah, (1) Memberikan pretest untuk mengukur variabel terkait sebelum perlakuan dilakukan, (2) memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek, dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terkait setelah perlakuan (post-test). (Hikmawati, 2020).

### Hasil dan Pembahasan

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji suatu pernyataan atau hipotesis terkait populasi berdasarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari uji hipotesis adalah untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan bukti statistik yang ada.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara dua sampel yang diuji dengan taraf signifikan 0.05, uji beda sampel dilakukan. Penghitungan uji-t dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistic 20, dan rumus Analyze-Compare Means-Independent T-Test digunakan. Hasil uji t dilihat pada kolom t-test for equality of Means jika nilai sig (2- tailed) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

- Uji t

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
pre - test	Equal variances assumed	.242	.629	-13.298	18	<.001	<.001	-33.0000	2.48149	-38.21341	-27.78659
	Equal variances not assumed			-13.298	17.748	<.001	<.001	-33.0000	2.48149	-38.21872	-27.78128

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig.0,001. Karena nilai sig. 0,001 < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* terhadap siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar.

- Uji t Paired Samples

Paired Samples Test										
		Paired Differences				T	df	Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p	
					Lower					Upper

Pair 1	diberikan layanan BKP - diberikan layanan BKP dengan Teknik SRL	- 33.300	5.559	1.758	-37.277	-29.323	-18.944	9	<.001	<.001
--------	---	-------------	-------	-------	---------	---------	---------	---	-------	-------

Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  menunjukkan hasil 18.944, untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan maka dilihat dari nilai signficance jika nilai signficance < dari 0,05 maka disimpulkan bahwa adanya perbedaan. Dari hasil nilai signficance pada tabel diatas bahwa nilai signficance 0,001 disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara kelas *control* dan kelas *eksperimen*.

## Pembahasan

### Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan ( layanan bimbingan kelompok)

Hasil penelitian yang dilakukan sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok hasil kuesioner terdapat siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar. Dari hasil kuesioner siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar dikarenakan belum adanya kesadaran dalam diri siswa untuk belajar. Hal itu menyebabkan siswa kurang memperhatikan guru di waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diuji sebelumnya, peneliti berusaha memberikan Layanan bimbingan kelompok tentang cara menjadi seorang yang memiliki kemandirian dalam belajar. Dengan memberikan layanan ini, siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar dapat menjadi sorsang yang memiliki kemandirian dalam belajar. Adapun peran layanan bimbingan kelompok dalam hal ini adalah memberikan informasi terkait dengan literatur tentang menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar agar siswa dapat memahami pentingnya kemandirian dalam belajar.

1. Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning*

Setelah memberikan informasi tentang kemandirian belajar kepada siswa kelas *eksperimen* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regelated learning* untuk memberikan pemahaman siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Setelah dijelaskan tentang kemandirian belajar kepada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah bahwa kemandirian belajar dapat mempengaruhi akademik dan mempengaruhi kualitas kepribadian siswa tersebut. Masalah ini akan terjadi pada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah membuat siswa tidak fokus pada proses pembelajarannya. Pada kelas *eksperimen* menunjukkan nilai skor 1023 adapun hasil yang diperoleh ini termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki oleh kelas *eksperimen* termasuk kataegori tinggi.

Sedangkan siswa kelas *control* yang hanya diberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik “Cara Meningkatkan Kemandirian Belajar” memperoleh skor angket 693. Dari hasil angket yang didapat pada kelas *control* bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberkan pengaruh yang cukup baik. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa siswa mendapat informasi terkait cara menumbuhkan kemandirian belajar, siswa juga dapat mengutarakan pendapatnya.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan berbeda dengan siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari

motivasi dan minat siswa dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar dapat diciptakan oleh guru dengan cara menumbuhkan ketertarikan siswa dengan materi yang diajarkan sehingga membantu siswa dalam kegiatan belajar melalui memberi motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar siswa didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. (Sarbaini, 2022).

Layanan bimbingan kelompok akan membantu siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar dengan memberikan informasi terkait kemandirian belajar. Berdasarkan pelaksanaan layanan tersebut, diterapkan dinamika kelompok yang baik, dimana setiap anggota bebas mengutarakan pendapatnya, mengutarakan permasalahannya dan berbicara satu sama lain. Tambahkan informasi baru tentang setiap anggota kelompok. Selama proses pemberian layanan, siswa mulai menemukan bagaimana menjadi seorang yang memiliki *self regulated learning*. ( Alamri, N. 2015)

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

## 2. Peran layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa

Maksud dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mencegah terjadinya masalah atau kesulitan pada konseli. Layanan tersebut dapat berupa pertukaran informasi atau kegiatan yang membahas masalah sosial, pribadi, dan akademik.

Layanan bimbingan kelompok diberikan dalam kelompok, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berbicara satu sama lain untuk mendapatkan informasi dan menyelesaikan masalah. Interaksi terus-menerus ini akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri dalam prosesnya. Mereka juga dapat menjadi lebih bebas untuk menyuarakan pendapat mereka dan mengajukan pertanyaan topik yang diberikan kepada mereka. Pada layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik diskusi.

Manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor. (Sitompul,2015)

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang efektif karena layanan bimbingan kelompok dapat memberikan informasi atau kegiatan yang membahas masalah sosial, pribadi, dan akademik. Pada proses layanan bimbingan kelompok pemimpin kelompok dapat memberikan topik tugas kepada siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar dengan topik Kemandirian Belajar, yang didalamnya membahas tentang disiplin belajar, manajemen waktu belajar, dan memberi strategi sukses dalam belajar.

Penggunaan bimbingan kelompok juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Najmah yang menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar dapat ditumbuhkan melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang banyak dipakai karena lebih efektif dalam pelaksanaannya. Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan beberapa orang siswa yang tergabung dalam kelompok sehingga dapat lebih mengefisienkan waktu. Selain itu, layanan ini juga mengandung aspek sosial untuk dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya dan bisa saling belajar bersama. Dengan interaksi yang terjadi ketika pelaksanaan bimbingan kelompok antar anggota kelompok, diharapkan siswa dapat lebih mengetahui dirinya, menerima dan menilai diri sendiri, serta memiliki harapan-harapan untuk dirinya yang merupakan aspek dari metakognisi pada siswa dalam regulasi diri siswa dapat berkembang. Dalam rangka meningkatkan regulasi diri, siswa dapat saling berbagi ide, pengalaman, serta saling memotivasi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya didalam layanan bimbingan kelompok tersebut yang merupakan aspek dari motivasi dalam regulasi diri siswa. (Habibi,2019).

Tujuan umum dan tujuan khusus Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran. Persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak afektif. Sedangkan Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. (Sitompul, 2015)

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang beranggotakan 10 orang. Adapun anggota dibentuk karena terdapat 1 siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar. Pada tahap awal adalah tahap pembentukan dalam tahap ini masing-masing anggota kelompok memperkenalkan diri, menjelaskan pengertian dari bimbingan kelompok, menyampaikan asas-asas yang dipegang dalam bimbingan kelompok, dan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok.

Selanjutnya adalah tahap peralihan, pada tahap ini pemimpin kelompok berperan aktif dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Dalam hal ini pemimpin kelompok menggunakan media ice breaking. Hal ini dilakukan agar menjaga keseriusan juga keyakinan anggota kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tahap inti, pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan materi yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, dengan cara melakukan sesi tanya jawab serta melakukan diskusi untuk memecahkan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

Tahap pengakhiran, pada tahap ini selesai lah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan kesempatan kepada bimbingan kepada anggota kelompok untuk memberikan kesan dan juga pesan serta evaluasi akhir, yang ditutup dengan doa.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini berperan penting hal ini dikarenakan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memberikan bantuan kepada siswa dalam hal kesulitan mereka baik secara individual maupun dalam kelompok, sehingga mereka dapat mengembangkan siswa yang mandiri yang berpotensi berkembang.

3. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa dengan teknik *self regulated learning*

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan kemandirian belajar siswa sebelum menerima layanan bimbingan kelompok jenis ini lemah. tidak adanya kemandirian belajar siswa sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Ini terjadi karena faktor internal dan eksternal yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Jika siswa tidak memiliki kemandirian belajar akan menghambat pencapaian hasil belajar.

Banyak faktor yang menjelaskan mengapa siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa hal ini menyebabkan siswa tidak bersemangat untuk berpartisipasi di kelas. Selain itu, tidak adanya dorongan dalam diri siswa untuk mempunyai kemauan dalam dirinya.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat didalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). (i) Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya, dan (ii) Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. (Rijal & Bachtiar, 2015)

Dalam hal ini peneliti dapat melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh kemandirian belajar kepada siswa agar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran dirinya dalam belajar atau menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam belajar serta memiliki kemampuan menganalisis dan mengeksplorasi. Setiap siswa berada pada tingkat tinggi, sedang, atau rendah.

Dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok membahas topik pengaruh kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok kepada siswa di SMPN 3 Marbau Selatan dengan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat layanan bimbingan kelompok. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat mengalami peningkatan dapat dilihat dari jumlah angka antara pre-test dan post-test yang telah diberikan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar. Pengaruh yang diberikan adalah menumbuhkan kemandirian dalam belajar siswa dengan kata lain peserta didik dapat mengatur dan bertanggung jawab terhadap dirinya dalam belajar, seperti siswa dapat mengatur waktu dan merencanakan jadwal untuk belajar. Bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung}$  0.032 dan skor *pre-test* 693 dan skor *post-test* 1023. Bimbingan kelompok juga dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa, dalam proses kegiatan bimbingan kelompok peserta didik dapat mengajukan

pertanyaan, berdiskusi dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan teman. Bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik dalam mengeluarkan pendapat. Bimbingan kelompok dapat menciptakan keakraban antara peserta didik dan peneliti, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

### Daftar Pustaka

- Alamri, N. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.vii1.259>
- Anisa Nur, Azizah, Suhartono, N. (2022). *pengaruh gaya belajar Mandiri dan kemandirian belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Mirit Tahun Ajaran 2021/2022*. 01(3), 1–23.
- Awlawi, A. H. (2013). Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem. *Konselor*, 2(1), 182–190. <https://doi.org/10.24036/0201321887-0-00>
- Habibi, A. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengembangkan Regulasi Diri Siswa Kelas VIII. 6, 1–23.
- Hikmawati, F. (2020). *metodologi penelitian*. Rajawali Pres.
- Rakhmawati, E. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii Smp H Isriati SEMARANG
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.
- Sarbaini, W. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis Medan. *Prosiding SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 150–154.
- Sitompul, D. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.
- Tarigan, R., Milfayetty, S., & Irawani, N. (2015). Pengaruh bimbingan kelompok peer group terhadap efikasi diri dan self-regulated learning. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 67–79. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/819>
- Tarumasely, Y. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i1.67>